

**PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF
PADA PEREMPUAN PUTUS SEKOLAH
DI PINGGIRAN KALI CODE KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:

Rina Lusiana A., S.Pd.I

NIM : 17204010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Lusiana A.,S.Pd.I

NIM : 17204010017

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2019

Saya yang menyatakan



Rina Lusiana A.,S.Pd.I

NIM. 17204010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Lusiana A.,S.Pd.I
NIM : 17204010017
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2019

Saya yang menyatakan



Rina Lusiana A.,S.Pd.I

NIM. 17204010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Lusiana A.,S.Pd.I

NIM : 17204010017

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 16 November 2019

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rina Lusiana A.,S.Pd.I

NIM. 17204010017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-308/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : **PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF PADA PEREMPUAN PUTUS SEKOLAH DI PINGGIR KALI CODE KOTA YOGYAKARTA**

Nama : Rina Lusiana Ariyanti

NIM : 17204010017

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 5 Desember 2019

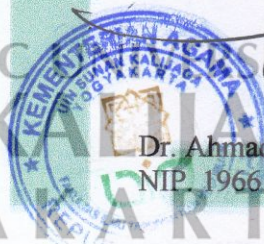
Pukul : 13.00 – 14.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Dekan

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



(Signature)
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF PADA PEREMPUAN PUTUS SEKOLAH DI PINGGIR KALI CODE KOTA YOGYAKARTA

Nama : Rina Lusiana Ariyanti

NIM : 17204010017

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Radjasa, M. Si. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Zainal Arifin, M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Desember 2019

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil : A (95)

IPK : 3,71

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF PADA PEREMPUAN PUTUS
SEKOLAH DI PINGGIRAN KALI CODE KOTA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

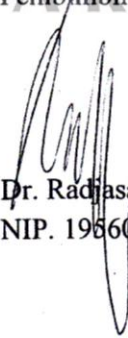
Nama : Rina Lusiana A., S.Pd.I
NIM : 17204010017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2019
Pembimbing


Dr. Radjasa, M.Si
NIP. 19660907 198603 1 002

ABSTRAK

Rina Lusiana Ariyanti (17204010017), 2019, Pendidikan Islam Transformatif Pada Perempuan Putus Sekolah di Pinggiran Kali Code Kota Yogyakarta.

Kecenderungan pelajar putus sekolah masih menjadi hal yang biasa di pinggiran kali code. Putus sekolah merupakan sebuah fenomena gagalnya umat muslim bertransformasi di wilayah Yogyakarta. Kampung Jogoyudan terletak di kecamatan Jetis termasuk kampung yang tinggi angka putus sekolah terutama pada perempuan. Beberapa komunitas dan aktivitas masyarakat mempunyai peran dalam pendampingan pada perempuan putus sekolah sebagai implementasi pendidikan Islam transformatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi langsung dari pendidikan Islam transformatif. Hal tersebut bisa terlihat dari pentingnya komunitas maupun aktivitas masyarakat sebagai pendidikan Islam transformatif, proses atau penerapan pendidikan Islam transformatif, dan evaluasi pendidikan Islam transformatif pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Metode pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Kerangka teori yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori Islam Transformatif gagasan Moeslim Abdurrahman dan teori Pendidikan Transformatif gagasan dari H.A.R Tilaar. Peneliti menggabungkan teori tersebut menjadi teori baru agar bisa dihubungkan dengan subjek yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan Islam transformatif penting sebagai paradigma baru bagi perempuan putus sekolah untuk berperan di lingkungannya. Paradigma pendidikan Islam transformatif digunakan pada beberapa pihak yaitu aktivitas masyarakat dan komunitas. Aktivitas masyarakat tersebut seperti PAUD, Jam Belajar Masyarakat, masjid muttaqin, tokoh masyarakat dan bersinergi dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi. Sedangkan komunitas yang mendampingi diantaranya ada Paku Bangsa dan Pashmina. (2) Semua kegiatan tersebut saling berkesinambungan untuk mendampingi perempuan putus sekolah baik dalam ranah sosial maupun kemandirian ekonomi. Bu Husnul dan Bu Ika Sogirin termasuk perempuan putus sekolah yang berhasil mengembangkan keterampilannya kemudian memberikan pengaruh terhadap lingkungannya. (3) Evaluasi jangka pendek berupa penilaian proses perempuan putus sekolah selama berpartisipasi kegiatan. Sedangkan evaluasi jangka panjang sampai pada daya guna perempuan putus sekolah untuk pribadinya dan lingkungannya.

Kata kunci : Pendidikan Islam Transformatif, Implikasi, Perempuan Putus Sekolah, Pinggiran Kali Code.

ABSTRACT

Rina Lusiana Ariyanti (17204010017), 2019, Transformative Islamic Education for School Dropouts in Outskirts Code River Yogyakarta.

Women dropping out of school is a phenomenon of the failure of Muslims to transform in the Yogyakarta region. The tendency for students to drop out of school is still common in the margins of the code. Jogoyudan village is located in Jetis sub-district, including a village with a high dropout rate, especially for women. Some communities and community activities have a role in assisting dropout women as the implementation of transformative Islamic education. This study aims to determine the direct and indirect implications of transformative Islamic education. This can be seen from the role of the community and community activities as transformative Islamic education, the process or application of transformative Islamic education, and evaluation of transformative Islamic education for women dropping out of school on the outskirts Code River Yogyakarta.

The research method used in this study is qualitative research description of the field. While the approach is the researcher uses a social approach in research. Data obtained through field data in the form of interviews, observation, documentation and triangulation. The main theoretical framework used by researchers is to use the Transformative Islamic theory of Moeslim Abdurrahman's ideas and the Transformative Education theory of ideas from H.A.R Tilaar. Researchers combine these theories into new theories so they can be linked to the subject under study.

The results of this study indicate that (1) transformative Islamic education is important as a new paradigm for women dropping out of school to play a role in their environment. The paradigm of transformative Islamic education is used on several parties, namely community and community activities. These community activities such as PAUD, Community Learning Hours, Muttaqin Mosque, community leaders and synergy with highly educated people. Whereas the accompanying community included Paku Bangsa and Pashmina. (2) All these activities are mutually sustainable to assist women dropping out of school both in the social sphere and economic independence. Mrs. Husnul and Mrs. Ika Sogirin are among women who dropped out of school who succeeded in developing their skills and then had an influence on their environment. (3) Short-term evaluation in the form of an assessment of the process of women dropping out of school during participating activities. While the long-term evaluation of the effectiveness of women dropping out of school for their personal and environment.

Keywords: Transformative Islamic Education, Implications, School Drop Out Women, Periphery Kali Code

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذى خلق السموات والارض, و الشمس و القمر, الحيوان و النبات, نحمده و نستعينه ونعوذ بالله من سرور أنفسنا و من سيئات أعمالنا, من يهذى الله فلا مضل له و من يضلله فلا هادي له. أشهد أن لا اله الا الله و أشهد أن محمدا رسول الله لا نبي بعده.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memperoleh gelar M.Pd.

Upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si, selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga selaku Dosen Pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga selesai.
4. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ketua RW 08 Kampung Jogoyudan, ketua RT, JBM, Takmir Masjid Muttaqin, dan segenap masyarakat kampung Jogoyudan Jetis Yogyakarta yang telah memberikan izin dan melakukan penelitian.
6. Bapak Martono, Bapak Waryoto, Mamak Sukarmi, dan Mamak Supartinah yang tak henti memanjatkan do'a dalam setiap sujud kepada Allah SWT untuk kesehatan dan keselamatan anaknya. Terimakasih telah memotivasi hingga anakmu dapat menyelesaikan karya ini.
7. Suamiku tercinta Afan Fajar Saputra yang telah memberikan semangat, dengan kesabarannya menemani selama proses kepenulisan, dan membantu penulis demi kelancaran menyelesaikan kepenulisan.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat tiada henti. Mbak Ira, Awal F, Penjol, Ian, Mas Bayu, Mbak Tari, Ayunda, Fatih, Aksa.
9. PC IMM Sleman yang telah memberikan kesempatan pada penulis sebagai Master Of Training Darul Arqom Madya PC IMM Sleman tahun 2018, sehingga dapat mengupas pemikiran Moeslim Abdurrahman-Islam Transformatif bersama Instruktur lainnya dan peserta selama lima hari di Persada Kaliurang.
10. Sahabat-sahabatku Nasyyatul Aisyiyah Daerah yang tidak henti-hentinya memotivasi penulis agar segera menyelesaikan penulisan ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan S2 PAI A1 dan PAI A3 yang memacu motivasi penulis agar segera menyelesaikan kepenulisan ini.
12. Bu Endang, Bu Kasmi, Miss Putri, dan semua Keluarga MTs Muhammadiyah Pepe yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kepenulisan ini.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan

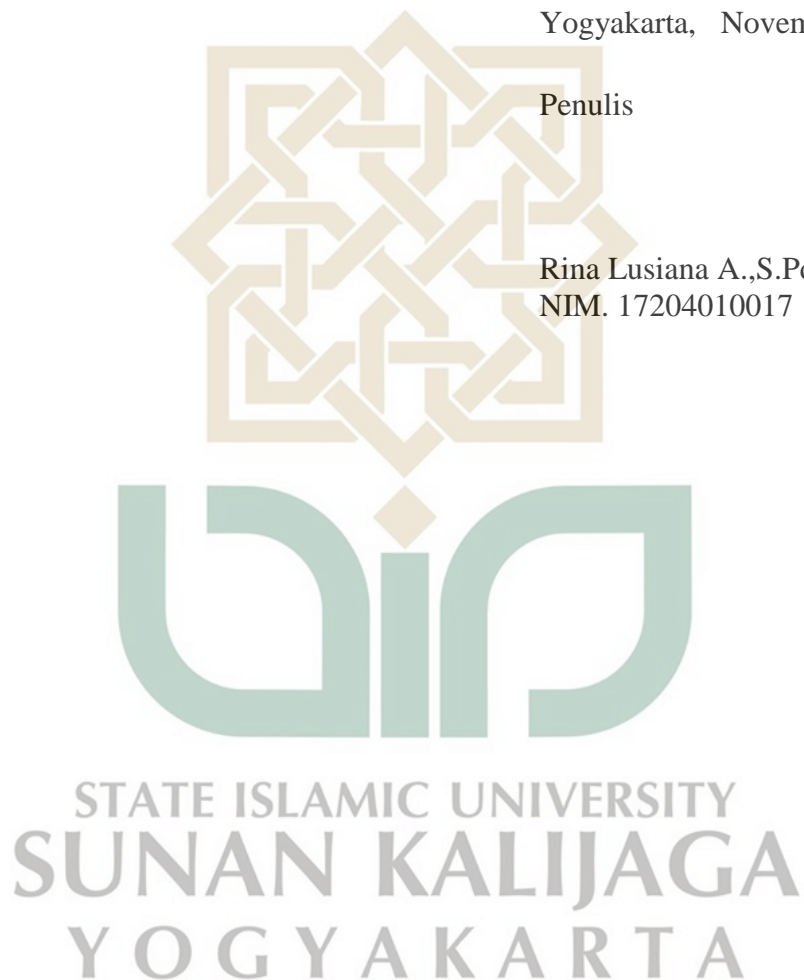
diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Yogyakarta, November 2019

Penulis

Rina Lusiana A.,S.Pd.I
NIM. 17204010017



MOTTO

*Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya
kebodohan.*

Imam Syafi'i



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Gambaran Warga Kampung Jogoyudan	32
C. Profil Komunitas dan Program Pemerintah Kota Yogyakarta.....	38

BAB III IMPLIKASI KOMUNITAS DAN AKTIVITAS MASYARAKAT SEBAGAI PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF PADA PEREMPUAN PUTUS SEKOLAH

A. Urgensi Pendidikan Islam Transformatif Pada Perempuan Putus Sekolah.....	48
1. Peran Pendidikan Islam Transformatif	52
a. Sosialisasi Jam Belajar Masyarakat	53
b. Pendampingan Remaja Oleh Pashmina	64
c. Masjid Muttaqin sebagai Tempat Menuntut Ilmu	71
d. Pendampingan dari Komunitas Paku Bangsa	79
2. Pendidikan Islam Transformatif Sebagai Paradigma Pengembangan Diri.....	83
a. Perubahan Sosial	83
b. Kemandirian Ekonomi	85
B. Penerapan Pendidikan Islam Transformatif Pada Perempuan Putus Sekolah.....	88
1. Pembiasaan sebagai Perubahan	92
a. Menularkan Adab Baik dari Pendidikan Paud	93
b. Pembiasaan Bersedekah Melalui Kotak Senyum.....	95
2. Metode Membangkitkan Kesadaran Kritis	97
a. Kajian Aktif (Diskusi Tanya Jawab)	97
b. Bedah Film	102
c. Pembenahan Kualitas Masjid Bersama Jama'ah.....	104
d. Sedekah untuk Memakmurkan Masjid.....	106
C. Evaluasi Pendidikan Islam Transformatif Pada Perempuan Putus Sekolah	107

1. Evaluasi Proses	108
2. Evaluasi Hasil	116

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	132
C. Kata Penutup	134

DAFTAR PUSTAKA	135
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Pendidikan Islam Transformatif.....	19
2. Sketsa Konsep Gagasan Pendidikan Islam Transformatif	23
3. Indikator Evaluasi	25
4. Jumlah Kepala Keluarga Keseluruhan Warga Jogoyudan RW 08 dan Jumlah Warga Jogoyudan RW 08 yang Putus Sekolah.....	33
5. Jumlah Warga Putus Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan	33
6. Daftar Nama Diskusi Ibu-Ibu Jama'ah Masjid Muttaqin dalam Pendampingan Wirausaha	90
7. Kontribusi Komunitas dan Aktivitas Masyarakat sebagai Pendidikan Islam Transformatif Pada Perempuan Putus Sekolah.....	121



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Peran Pendampingan Komunitas Sebagai Pendidikan Islam Transformatif di Kampung Jogoyudan RW 08	82
2. Faktor Transformatif Pada Perempuan Putus Sekolah	127



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi kegiatan atau aktivitas masyarakat
2. Pedoman wawancara
3. Daftar narasumber
4. Surat Izin Penelitian
5. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah pinggiran kali code merupakan tempat yang jarang dilihat oleh kebanyakan orang. Padahal kecenderungan pelajar putus sekolah masih menjadi hal yang biasa di tempat tersebut terutama pada perempuan. Hal ini terjadi karena pandangan bahwa pendidikan hanya untuk masyarakat menengah atas, motivasi untuk belajar yang kurang, remaja memilih untuk menikah usia dini (usia dibawah 20 tahun), atau mengikuti pergaulan bebas. Pendidikan yang rendah pada perempuan akan menyebabkan banyak guncangan secara mental karena pendapatan ekonomi. Pernikahan usia yang belum matang ini menghasilkan pola pikir yang pendek, mudah terguncang, rawan menerima godaan orang lain.

Moeslim Abdurrahman mencontohkan beberapa ketimpangan ekonomi, sosial dan spiritual yang terjadi pada masyarakat pesisir. Masjid yang seharusnya menjadi tempat perubahan secara sosial. Namun hanya diisi oleh sekelompok orang-orang kaya. Sedangkan masyarakat pinggiran pantai yang berada pada ekonomi rendah berpandangan masjid hanya untuk orang-orang kaya. Dari problematika tersebut, agama tidak lagi mengadakan pilihan-pilihan keprihatinan sosial, tapi lebih menekankan kasih sayang si kaya kepada yang miskin dalam bentuk “sedekah”.¹

¹ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), hlm 5-9.

Oleh karena itu, agama sepatutnya menjadi gerakan kemanusiaan yang mampu mengantarkan kehidupan sosial yang sederajat di depan Allah SWT. Suatu gerakan transformatif yang menumbuhkan kepedulian terhadap nasib sesama, dan yang melahirkan aksi solidaritas. Yakni bertujuan mempertalikan mitra insani atas dasar kesadaran iman, bahwa sejarah suatu kaum hanya akan diubah oleh Tuhan jika ada kehendak dan upaya dari semua anggota kaum itu sendiri. Maka perlunya gerakan-gerakan Islam berupa komunitas atau organisasi yang peka terhadap ketimpangan ekonomi sosial. Agar memberikan penyadaran terhadap masyarakat.

Perempuan putus sekolah merupakan sebuah fenomena gagalnya umat muslim bertransformasi di wilayah Yogyakarta. Secara spiritual masyarakat Yogyakarta mayoritas muslim tetapi ketimpangan masih terlihat nyata, harusnya Islam yang menjadi *rahmatan lil alamin* mampu menyetarakan ketimpangan tersebut. Menyetarakan yang dimaksud bukan secara ekonomi diberi secara glonggongan namun dengan menaikkan martabat masyarakat yang tertindas merupakan langkah awal transformasi tersebut.

Pinggiran kali code termasuk kawasan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Kampung Jogoyudan terletak di Kecamatan Jetis termasuk kampung yang tinggi angka putus sekolah terutama pada perempuan. Kampung Jogoyudan terdiri dari satu RW yaitu RW 08. Pada RT 32 jumlah penduduknya berkisar 138 orang yang terdiri dari 83 wanita dan 55 laki-laki, 18 diantaranya merupakan bayi dan balita. Dari data tersebut sekitar 43 orang

yang mengenyam sekolah. Sisanya sekitar 77 orang hanya berpendidikan sampai SD atau SMP.²

Beberapa komunitas hadir untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat Kampung Jogoyudan diantaranya komunitas Paku Bangsa, Perhimpunan Masyarakat Pinggiran Kali Code (PMPS), dan aktivitas masjid/mushola yang mengadakan pengajian dengan sistem diskusi (tanya jawab dan bedah film/video). Tampaknya belum banyak komunitas/ormas perempuan yang melakukan pendidikan atau pendampingan pada masyarakat di kampung Jogoyudan, seperti Srikandi Lintas Iman, Unala, Muslimat, Kohati HMI, dsb. Namun kehadiran beberapa ormas seperti Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah, dan Fatayat hanya melakukan pendampingan perekrutan kader.³ Ormas muslim pun tidak bisa langsung masuk melakukan pemberdayaan karena kondisi masyarakat yang anti terhadap ormas keagamaan. Jadi ormas muslim harus menjadi komunitas dengan pendekatan sosial yang fokus pada satu permasalahan masyarakat agar dapat diterima. Pashmina (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiah) merupakan salah satu komunitas yang dibentuk Nasyiatul Aisyiyah dalam menghadapi permasalahan kesehatan remaja, seperti: pola diet yang salah, pergaulan bebas, tidak ada semangat belajar (kesehatan mental), dsb.

Peneliti akan melakukan penelitian terkait adakah pendidikan islam transformatif yang mampu merubah struktur paradigma perempuan putus

² Wawancara dengan Ketua RT 32, kampung Jogoyudan, Gowongan, Jetis Yogyakarta. Pada tanggal 31 Oktober 2018

³ Wawancara dengan Ketua RW 08, kampung Jogoyudan, Gowongan, Jetis Yogyakarta. Pada tanggal 31 Oktober 2018.

sekolah di pinggiran kali code tersebut. Proses edukasi dapat diterima masyarakat sebagai sebuah pondasi penting dalam berkehidupan. Maka peneliti menganggap penting penelitian ini untuk menjadi kontribusi bahwa Pendidikan Islam Transformatif dapat menjadi solusi dan paradigma baru dalam mewujudkan masyarakat sejahtera di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Secara umum fokus permasalahan yang akan dikemukakan penulis adalah “Bagaimana pendidikan islam transformatif pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code kota Yogyakarta”. Lalu penulis menjabarkan menjadi sub fokus masalah antara lain :

1. Apa urgensi pendidikan Islam transformatif pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan pendidikan Islam transformatif pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code kota Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan Islam transformatif pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pentingnya pendidikan Islam Transformatif pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code kota Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui proses atau penerapan pendidikan Islam Transformatif pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan Islam Transformatif pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang wacana besar pendidikan Islam Transformatif kepada masyarakat.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan teori yang ada di Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tesis ini terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa karya yang berkaitan dengan apa yang hendak peneliti tuangkan dalam tesis ini agar dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti paparkan, dan terlihat perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut karya yang berkaitan tersebut:

Jurnal Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 03 Nomor 02 halaman 169-180, Desember 2017 dengan Judul *Gagasan Moeslim Abdurrahman Tentang Pendidikan Islam Transformatif* karya Mohamad Ali dan Maarif Jamuin. Fokus pada penelitian ini adalah pengembangan kurikulum dan metode

pembelajaran Agama Islam menggunakan konsep paradigma Islam Transformatif Moeslim Abdurrahman. Pertama, telah muncul wacana pendidikan islam transformatif dalam peta pemikiran pendidikan Islam di Indonesia kontemporer. Kedua, gagasan pendidikan Islam transformatif Kang Moeslim dapat dianalisis melalui sistem pendidikan yang meliputi tujuan, kurikulum, metode, guru dan murid, tujuan pendidikan untuk melahirkan peserta didik kritis, dialogis, dan terlibat dalam proses transformasi sosial sebagai tugas kekhalfahan.⁴

Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Universitas Indonesia, Volume 3 Nomor 4 halaman 18-36, Oktober-Desember 2005 dengan Judul *Putus Sekolah: Potret Buram Pendidikan Kita* karya Unifah Rosyidi dan W.M. Rachmawan. Penelitian ini meneliti tentang persoalan putus sekolah memiliki beberapa faktor yang terkait diantaranya sosial budaya, ekonomi, politik kebijakan, cara pandang anak, dan education for all. Pertama, Permasalahan ekonomi adalah bantuan dana yang dikeluarkan pemerintah dan bantuan internasional seharusnya mampu mengentaskan kemiskinan dan kesulitan ekonomi. Namun putus sekolah masih banyak terjadi, alasan lainnya yaitu secara makro ada kesalahan dalam tata kelola sistem ekonomi negara sehingga masyarakat belum mampu berupaya mandiri secara ekonomi agar memotong rantai kemiskinan. Berkaitan dengan sikap sebagian masyarakat yang tidak memiliki virus untuk bekerja keras dan berprestasi sehingga kalah bersaing dan menjadi miskin. Kedua, pemerintah

⁴ Mohamad Ali dan Maarif Jamuin, "Gagasan Moeslim Abdurrahman Tentang Pendidikan Islam Transformatif", dalam *Jurnal Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 03, Nomor⁰² Desember 2017, hlm 169-180.

pusat dan pemerintah daerah harus serius menjadikan pendidikan sebagai prioritas. Ketiga, mewujudkan kesepakatan *Education for All* adalah jalan yang terjal dan berliku memerlukan sentuhan yang sifatnya sistemik. Keempat, sekolah harus menjamin dan memberikan kemudahan akses dan pelayanan pendidikan secara demokratis, egaliter, bermartabat, dan terjangkau.⁵

Jurnal Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, Volume II Nomor 2 halaman 80-88, September 2014 dengan Judul *Perbedaan Konsep Diri Negatif Antara Remaja yang Sekolah dan Remaja yang Putus Sekolah* karya Nurul Uliyah dan Abdul Amin. Penelitian ini mengemukakan bahwa konsep diri remaja yang sekolah dinyatakan positif, dan lebih memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalahnya. Remaja yang putus sekolah lebih memiliki konsep diri yang negatif atau tidak dapat disiplin. Remaja yang sekolah bisa lebih berusaha dalam pemecahan masalah yang ada pada dirinya. Sedangkan remaja yang putus sekolah lebih cenderung mudah depresi atau stress, dan lebih cenderung putus asa ketika remaja yang putus sekolah tersebut mengalami kegagalan atau mengalami hambatan dalam pencapaian cita-cita dan harapannya.⁶

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas yaitu:

⁵ Unifah Rusyidi dan W.M. Rachmawan, "Putus Sekolah: Potret Buram Pendidikan Kita", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Universitas Indonesia, Vol. 3, Nomor 4, Oktober-Desember 2005, hlm 18-36.

⁶ Nurul Uliyah dan Abdul Amin, "Perbedaan Konsep Diri Negatif Antara Remaja yang Sekolah dan Remaja yang Putus Sekolah" dalam *Jurnal Psikologi*, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. II, Nomor 2, September 2014, hlm 80-88.

1. Penelitian ini menggunakan teori pendidikan Islam transformatif yang jarang ditemukan pada penelitian lainnya.
2. Penelitian ini termasuk mengembangkan teori Islam transformatif yang digagas oleh Moeslim Abdurrahman.
3. Peneliti menggunakan paradigma besar Islam transformatif untuk menyelesaikan permasalahan aktual yang terjadi pada ranah sosial.
4. Penelitian ini menggunakan objek perempuan putus sekolah yang jarang untuk diteliti seberapa besar dampak yang ditimbulkan ketika perempuan putus sekolah.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan seberapa besar dampaknya dari paradigma pendidikan Islam transformatif yang diberikan pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code Kota Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Islam Transformatif

a. Pendidikan Islam

Pendidikan mengalami perubahan pada masanya. Proses perubahan ini sering disebut globalisasi. Alvin Toffler menulis buku berjudul *The Third Wave*, yang menjelaskan bahwa sejarah peradaban manusia telah menjalani tiga arus gelombang revolusi. Pada abad ke-18, terjadi revolusi industri besar-besaran, kemudian di abad ke-20, manusia menghadapi penguasaan pada alat-alat canggih berupa komunikasi dan informasi. Pada abad selanjutnya dunia berubah

memasuki zaman modern yang berarti merubah pikiran, aliran, gerakan, paham-paham, adat istiadat pada kegiatan yang modern seiring dengan kecanggihan informasi dan komunikasi menggunakan alat yang serba canggih.⁷

Pendidikan Islam pada lembaga pendidikan formal juga mengalami perubahan yang lebih modern. Telah banyak berdiri lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan Islam (tambahan pelajaran keagamaan) seperti Ma'had, Sekolah IT, Muhammadiyah, Madrasah, bahkan sekolah yang berbentuk boarding. Para pendiri lembaga pendidikan tersebut banyak berpendapat bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan dari pendidikan Islam (materi pendidikan dari al-Qur'an dan Hadits). Namun yang dijadikan catatan adalah biaya yang melambung tinggi sehingga lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan Islam hanya mampu dinikmati pada masyarakat dengan ekonomi tinggi (elit).

Lembaga pendidikan yang mempunyai pandangan tersebut menganggap sekolah harus berupaya menyediakan informasi dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk belajar sendiri secara efektif serta mengajar peserta didik bagaimana cara memecahkan persoalan-persoalan praktis melalui penerapan proses-proses penyelesaian masalah secara individual maupun kelompok. Pandangan ini disebut dengan liberalisme pendidikan, tujuan jangka

⁷ Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm 79-81

panjangnya meningkatkan mutu tatanan sosial dengan memperbaiki kualitas diri secara efektif. Liberalisme pendidikan lebih membedakan permasalahan pendidikan dengan permasalahan sosial bahkan politik, jika persoalannya sampai pada hubungan antara sekolah dengan masyarakat mereka lebih mengambil tindakan menggunakan pendekatan psikologis (*personalistis*), dimana individu lebih didahulukan daripada tuntutan-tuntutan masyarakat.⁸

Pendidikan dapat diistilahkan dengan ta'dib yang mengandung arti ilmu pengetahuan, pengajaran dan pengasuhan yang mencakup beberapa aspek yang saling berkait seperti ilmu, keadilan, kebijakan, amal, kebenaran, nalar, jiwa, hati, pikiran, derajat dan adab. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.⁹

Fase pemberian pendidikan oleh Allah ini menurut Musthafa al-Maraghi terdiri dari dua tahap, yaitu tahap *khalqiyah* dan tahap *tahdzibiyah diniyah*.¹⁰

⁸ William F O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan terjemahan dari Educational Ideologies*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 412-413

⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 16-17

¹⁰ *Ibid*, hlm 17

1) Fase khalqiyah

Fase ini adalah fase pemberian pendidikan sesuai kondisi fitrah (penciptaannya) sebagai manusia, yang berlangsung secara bertahap dan berangsur-angsur sampai mencapai tingkat kesempurnaannya. Manusia pasti mengalami proses tumbuh dan berkembang sepanjang kehidupannya secara bertahap sehingga manusia belajar untuk memiliki kemampuan dan kecakapan untuk menghadapi kehidupan.¹¹

2) Fase tahdzibiyah diniyah

Fase ini adalah pendidikan yang diberikan oleh Allah kepada manusia melalui proses pemberian bimbingan dan petunjuk keagamaan sepanjang sejarah kehidupannya. Fungsi pendidikan adalah untuk memberikan intervensi dan mengarahkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sistem lingkungan kehidupan sosial budaya bangsa ini. Realisasinya adalah dengan diutusny para rasul untuk menyampaikan agama dan peringatan kepada umatnya. Agama ini berisi aturan, tujuan hidup dan tugas-tugas hidup yang harus dipedomani dan dilaksanakan oleh umat manusia.¹²

Misi utama ajaran Islam adalah mewujudkan rahmat bagi seluruh alam, dan untuk mewujudkan misi itu pendidikan Islam berada pada barisan terdepan, karena pendidikanlah yang secara

¹¹ *Ibid*, hlm 17-18

¹² *Ibid*, hlm 18

langsung berhadapan dengan umat manusia. Sebelum Islam datang, masyarakat Arab terbagi menjadi dua kelompok yang kuat dan lemah. Kelompok kuat menindas dan memperbudak kelompok yang lemah, termasuk didalamnya kaum wanita yang ditindas. Keberadaan kelompok yang lemah itu sengaja dipertahankan oleh kelompok yang kuat dengan cara membiarkan kelompok yang lemah itu hidup tanpa pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pada masa itu pendidikan dan ilmu pengetahuan hanya milik kaum elit dan tidak boleh dibocorkan kepada sembarang orang terutama kaum yang lemah. Akibatnya, rakyat menjadi bodoh, dan jumlah orang yang dapat membaca dan menulis sangat sedikit atau boleh dikatakan jarang. Keadaan yang demikian mirip dengan masa penjajahan Belanda di Indonesia selama tiga setengah abad yang lalu, yang membiarkan bangsa Indonesia dalam keadaan bodoh sehingga mudah dijajah, ditindas, dan diadu domba.¹³

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampak jelas bahwa alasan turunnya ayat-ayat al-Qur'an yang pertama kali itu mengenai pendidikan adalah pertimbangan yang bersifat sosiologis dan kemanusiaan. Untuk mewujudkan misi pendidikan Islam itu, seluruh komponen harus dirancang dengan mempertimbangkan kepentingan sosial.¹⁴

¹³ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2001), hlm 100-101

¹⁴ *Ibid*, hlm 101

b. Islam Transformatif

Dalam pandangan Moeslim, agama selain berfungsi legitimatif juga berfungsi kontrol secara kritis. Jika agama mampu independen dari struktur yang mungkin menjaturnya. Fase perkembangan sosial, kemungkinan lahirnya struktur yang menjebak agama itu tetap ada, mulanya agama menjadi pemrakarsa perubahan itu sendiri. Seorang pemimpin agama dengan keberaniannya berhasil melakukan perubahan masyarakat dengan menawarkan tema-tema moral dan konsolidasi spiritual, tetapi dalam proses berikutnya tidak mustahil cenderung terjebak sendiri dalam rutinitas karismanya saja. Ide-ide keagamaan yang ideal itu kemudian harus diterjemahkan dalam kehidupan praksis dengan memperhitungkan segala kondisi tradisi, budaya, dan ketentuan formalitas yang ada dalam masyarakat.¹⁵

Pedagogi transformatif, menurut saya, orientasi prinsip-prinsipnya paling tidak menyangkut beberapa hal. Pertama, merupakan bagian dari pengertian pembelajaran seumur hidup. Kedua, selain menekankan reformasi budaya, juga mempunyai tujuan politik untuk melakukan transformasi sosial. Ketiga, berorientasi pada orang sebagai *human agency* untuk memperbaiki budayanya dan mengubah struktur sosialnya sendiri. Keempat, menyandarkan kampus pedagogisnya berbasis pada lingkungan dan komunitasnya. Dan kelima, seluruh proses pembelajaran ini harus diletakkan pada keyakinan filosofis bahwa betapa pun manusia dianggap “bodoh” dan terjebak dalam strukturnya yang “menindas”, tetapi tetap mempunyai kesadaran kritis terhadap realitas sekitarnya melalui perjumpaan secara dialogis dengan orang lain.¹⁶

¹⁵ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm 9.

¹⁶ Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan Suara Pemerdekaan: Menuju Demokratisasi dan Kesadaran Bernegara*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm 195

Agama selayaknya menjadi perubahan pada diri sendiri dan memiliki pengaruh secara luas dalam masyarakat. Ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat merupakan kritik yang terjadi bahwa agama belum memiliki pengaruh sebagai pembawa *rahmatan lil alamin* untuk masyarakat. Masyarakat yang secara agama sudah baik namun belum memaknai bahwa agama merupakan alat untuk merubah tatanan sosial.

Agama tetap bisa menumbuhkan mekanisme kritis dalam dinamika agama itu sendiri, baik melalui ijtihad sebagai metode intelektual dalam memahami pesan agama ataupun secara langsung jika agama dihadapkan perannya untuk menyelesaikan problematik masyarakat yang aktual. Jadi sebenarnya, dalam konteks yang lebih luas agama tidak hanya menuntut kepatuhan saja. Akan tetapi juga pergulatan untuk mewujudkan tatanan yang lebih bertanggungjawab.¹⁷

Paradigma Islam transformatif merupakan respon dari kalangan kaum “modernisasi Islam” yang berangkat dari kepedulian akan keterbelakangan umat Islam di masa sekarang. Keterbelakangan itu disebabkan oleh ketidakmampuan berpikir lebih jauh dan tertutupan dalam memahami ajaran agamanya sendiri. Itulah yang membuat umat Islam tertinggal dari kemajuan yang dicapai Barat. Paradigma “modernisasi Islam” cenderung melakukan liberalisasi pandangan yang adaptif terhadap kemajuan zaman tanpa meninggalkan sikap

¹⁷ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, ..., hlm 12-13

kritis terhadap unsur negatif dari proses modernisasi. Jadi menurut pandangan Islam transformatif adalah persoalannya bagaimana dengan tradisi teks mengembangkan pesan Islam dalam konteks perubahan sosial. Berbeda dengan kecenderungan kalangan “Islamisasi” yang berangkat dari teks atau bersumber wahyu, namun wataknya sangat totalitas, yang dalam semua segi kehidupannya harus diresapi dengan norma Islam. Sehingga sangat tidak mungkin munculnya ruang kosong untuk menerima kenyataan yang bersifat partikularistis atau kemajemukan. Sedangkan paradigma “modernisasi” atau transformatif dalam pemikiran Islam tampaknya lebih menampilkan kelenturan, keterbukaan dalam menghadapi dunia yang plural dan terus berubah.¹⁸

Pemikiran Moeslim Abdurrahman juga dipengaruhi oleh salah satu tokoh yaitu Kuntowidjoyo. Pemikirannya yang terdiri atas tiga proses yaitu humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (membebaskan manusia dari penindasan), dan transendensi (membawa manusia beriman kepada Tuhan).¹⁹ Merupakan satu benang merah yang diambil dalam merumuskan paradigma Islam transformasi. Meskipun Kuntowidjoyo menolak bahwa persamaan antara pemikirannya dengan Islam transformasi namun Moeslim Abdurrahman menuliskan bahwa pemikirannya dipengaruhi oleh pemikiran Kuntowidjoyo.

¹⁸ *Ibid*, hlm 103-104

¹⁹ Kuntowidjoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 81.

2. Urgensi Pendidikan Islam Transformatif

Masalah pendidikan ini berakar pada kekeliruan konsep dalam memahami dan memaknai pengertian pendidikan. Dalam kajian pendidikan masalah-masalah konseptual menjadi wilayah perbincangan filsafat pendidikan. Artinya masalah-masalah konseptual perlu dijernihkan terlebih dahulu sehingga akan memudahkan dalam membenahi masalah-masalah praktik pendidikan di kancah yang begitu kompleks.

Hakikat pendidikan sebagai proses pemanusiaan manusia (humanisasi) sering tidak terwujud karena terjebak pada penghancuran nilai kemanusiaan (dehumanisasi). Hal ini merupakan akibat adanya perbedaan antara konsep dengan pelaksanaan dalam lembaga pendidikan. Kesenjangan ini mengakibatkan kegagalan pendidikan dalam mencapai misi untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Pendidikan belum berhasil memanusiawikan peserta didik.²⁰

Dehumanisasi yang menandai bukan saja mereka yang telah dirampas kemanusiaannya, tetapi juga mereka yang telah merampasnya, adalah sebuah penyimpangan fitrah untuk menjadi manusia sejati. Penyimpangan ini terjadi sepanjang sejarah, namun bukan suatu fitrah sejarah. Sesungguhnya, mengakui dehumanisasi sebagai suatu fitrah sejarah akan membawa kepada suatu sinisme atau sikap putus asa menyeluruh. Oleh karena hal itu merupakan sebuah penyimpangan dari usaha untuk menjadi lebih manusiawi, maka cepat atau lambat keadaan

²⁰ Musthofa Rahmah, Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam, *dalam Jurnal Kajian Islam*, Vol 3 Nomor 2, Agustus 2011, hlm 161-178

yang kurang manusiawi itu akan mendorong kaum tertindas untuk berjuang menentang mereka yang telah membuat mereka jadi demikian. Agar perjuangan itu bermakna, maka dalam berusaha merebut kembali kemanusiaan mereka, kaum tertindas tidak boleh berbalik menjadi penindas kaum penindas, tetapi memulihkan kembali kemanusiaan keduanya.²¹

Proses humanisasi ini tidak jauh dari aktualisasi diri manusia. Orang yang berupaya mengaktualisasikan diri cenderung berfokus pada masalah di luar, memperjelas mana yang benar dan salah, membedakan sesuatu yang spontan dan kreatif, serta tidak terlalu terikat pada konvensi sosial. Aktualisasi diri juga meningkatkan kemampuan menghadapi banyak persoalan yang dikenal sebagai problem impulsif. Orang yang mengaktualisasikan diri menjadi sangat merdeka sekaligus merasa senang dengan lingkungan dan budaya di sekitarnya. Individu lebih fokus pada pengembangan diri sendiri serta menganggap lingkungan dan budaya sebagai potensi dan sumber daya batin.²²

Pendidikan transformatif pada dasarnya adalah model pendidikan yang bersifat kooperatif terhadap segenap kemampuan anak didik menuju proses berpikir yang lebih bebas dan kreatif. Model pendidikan ini menghargai potensi yang ada pada setiap individu. Artinya, potensi individual peserta didik tidak dimatikan dengan berbagai bentuk penyeragaman dan sanksi-sanksi, akan tetapi dibiarkan tumbuh dan berkembang secara manusiawi. Pendidikan transformatif menjelaskan

²¹ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta:IKAPI, 1985), hlm 11-12

²² Eka Nova Irawan, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi: Dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: KDT, 2015), hlm 238-239.

adanya relasi sosial yang timpang, menindas, mendominasi, dan mengexploitasi. Relasi itu perlu diubah agar menjadi setara, saling menghargai, dan pada akhirnya memanusiakan.²³

Ada prinsip umum sebagai upaya reorientasi pemikiran pendidikan Islam transformatif dalam konteks masyarakat global saat ini, di antaranya: (1) tumbuhnya kesadaran kritis sebagai bentuk penafsiran teks al-Qur'an; (2) berwawasan futuristik (masa depan); (3) pentingnya *skill*/keterampilan; (4) orientasi pada nilai-nilai humanis; dan (5) adanya jaminan kualitas.²⁴

Pendidikan Islam transformatif pada dasarnya mengasumsikan otonomi manusia yang terus berkembang atau mengalami proses transformasi di dalam proses menjadi manusia. Pada dasarnya manusia adalah otonom dan memiliki berbagai jenis potensi. Potensi itu dikembangkan sehingga manusia mempunyai bentuk yang lain, atau terjadi transformasi manusia itu sendiri.²⁵

Pendidikan Islam transformatif ini mempunyai orientasi individu terhadap perubahan sosial secara global. Perhatikan tabel di bawah ini:²⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²³ Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LPIST, 1999), hlm 152.

²⁴ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm 100.

²⁵ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 261.

²⁶ *Ibid.*, hlm 262.

Tabel 1. Perkembangan Pendidikan Islam Transformatif

Orientasi Budaya	Orientasi Kependidikan	Orientasi Proses Belajar	Orientasi Individu
Kritisisme perubahan sosial	Transformatif	Interaktif, kreatif, kritis, partisipatif	Interaksi kebebasan individu untuk mengembangkan potensinya dalam dan untuk perubahan sosial

Pada dasarnya dalam perubahan sosial membutuhkan suatu transformatif. Transformasi itu harus tetap berpijak pada nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pandangan hidup, dan di dalam proses belajar didasarkan pada prinsip dialog, kreatif, dan partisipatif, karena adanya pengakuan akan interaksi kebebasan individu untuk mengembangkan potensinya dalam dan untuk perubahan sosial.

Adapun Pendidikan Islam transformatif memiliki beberapa prinsip pokok, diantaranya: (1) penghargaan terhadap posisi sentral manusia sebagai penafsir ajaran agama, yang menunjukkan terhadap nilai-nilai kemerdekaan. Kemerdekaan ini didasari oleh kedudukan manusia sebagai khalifah yang memiliki kewenangan untuk menafsirkan teks kitab suci; (2) penafsiran tentang tauhid merefleksikan kesadaran tentang solidaritas

kemanusiaan yang tidak lagi tersekat oleh perbedaan agama, ras, etnis, dan ideologi; (3) pemihakan terhadap kelompok tertindas sebagai basis penafsiran teks al-Qur'an lahir dari nilai keadilan sosial dan kerakyatan itu sendiri.²⁷

3. Penerapan Pendidikan Islam Transformatif Bagi Perempuan Putus Sekolah

Perbincangan teoritis untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam di Indonesia sangat tertinggal, bukan karena oleh perkembangan disiplin ilmu-ilmu keislaman melainkan tertinggal dalam dinamika praktik keislaman.²⁸ Hal yang demikian tentunya tidak menguntungkan bagi akademis secara teoritis dan praktikan operasional. Karena adanya ketimpangan antara teoritis dalam dunia pendidikan dan praktikan pada masyarakat yang sulit bertemu. Islam dilakukan bukan hanya pada tataran teori saja maupun praktikkan, namun dapat dilakukan pada kedua hal tersebut.

Teori tanpa praktik adalah suatu omong kosong atau verbalisme, sedangkan praktik tanpa bimbingan teori adalah aktivisme.²⁹

Islam telah berada pada tatanan teoritis saja. Jika kita lihat pada praktikkan di sekolah, pendidikan Islam sama sekali hanya diajarkan untuk rutinitas menghafalkan, mencekoki atau proses memindahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik sebanyak-banyaknya. Akibatnya, peserta

²⁷ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*,... hlm 216

²⁸ Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm 15-24.

²⁹ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, ... hlm 75.

didik menjadi pasif, atau bahkan dimensi kemanusiaan sebagai subjek perubahan telah mati karena mereka hanya menjadi konsumen bukan sebagai produsen ilmu. Pengadaan Ujian Nasional pendidikan agama Islam menandakan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tinggi berarti telah memiliki keislaman yang tinggi pula. Padahal nilai-nilai Islam bukan terpaku pada nilai ujian namun proses pendampingan ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran, apakah mampu disadari peserta didik sebagai konsep berfikir atau pandangan hidup. Moeslim abdurrahman berupaya mengembalikan makna pendidikan sebagai kekuatan perubahan dengan menawarkan konsep pedagogi transformatif sebagai jalan keluarnya.

Dalam pandangan Moeslim, pendidikan agama bukan sekedar proses indoktrinasi yang membuat anak terlihat sholeh secara ritual, pada saat yang sama mematikan nalar kritisnya. Pendidikan agama merupakan proses memfasilitasi murid agar siswa menemukan pengalaman beragama. Membuka nalar kritisnya untuk memiliki perubahan berdasarkan cara pandang Islam transformatif terutama pada dirinya sendiri.

Pendidikan Islam transformatif tidak hanya dapat dilakukan pada pendidikan formal namun pada pendekatan secara sosiologis komunitas maupun ormas dapat masuk untuk melakukan pendidikan Islam transformatif. Beberapa konsep pendidikan Islam transformatif menurut Moeslim Abdurrahman, yaitu: (1) memaknai pendidikan seluas pembelajaran sepanjang hayat; (2) pendidikan menekankan pada

transformasi sosial; (3) memberi bobot politik manusia sebagai subjek perubahan; (4) berorientasi pada komunitas dan budaya; (5) menggunakan metode dialog untuk memancing kesadaran kritis.³⁰

Berkaitan pada perempuan yang putus sekolah, hal ini menjadi menarik karena secara formal perempuan yang putus sekolah tidak memiliki pengalaman yang sama dibandingkan perempuan yang bersekolah. Ada dua kelemahan pada perempuan putus sekolah yaitu pertama mereka belum memiliki secara maksimal pengetahuan Islam secara ritual. Kedua mereka memiliki perbedaan dalam cara berpikir. Cara pandang/sikap masyarakat terhadap dunia pendidikan. Cara pandang ini ada yang sifatnya khusus dan kultural seperti masalah gender sehingga anak putus sekolah lebih banyak perempuan. Anak perempuan pada masyarakat tertentu masih dipandang sebagai *the second sex* yang hanya memiliki fungsi domestik, sedangkan fungsi sosial dan ekonomi hanya milik anak laki-laki.

Dalam hal ini pendidikan Islam transformatif memberikan kesadaran belajar sepanjang hayat kepada perempuan putus sekolah. Melalui komunitas/ormas/kegiatan masyarakat yang berkonsep pendidikan Islam transformatif, perempuan putus sekolah mempunyai sikap kritis terhadap lingkungan sekitarnya yang timpang. Dalam jangka panjang, mereka akan menjadikan dirinya sebagai aktor perubahan pada kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan menurut Islam transformatif

³⁰ Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan Suara Pemerdekaan...*, hlm 195.

yaitu bukan berdasarkan materialistis namun masyarakat mampu menyadari bahwa mereka memiliki martabat yang sama dengan masyarakat lainnya.

Tabel 2. Sketsa Konsep Gagasan Pendidikan Islam Transformatif³¹

No	Tujuan	Kurikulum	Metode	Pendamping	Sasaran
1.	Membangun kesadaran kritis-transformatif	Permasalahan aktual kehidupan	Metode diskusi untuk melatih berpikir kritis-dialektis	Memahami konteks sosial kehidupan	Aktif-partisipatif dalam proses pendampingan
2.	Khalifah di bumi; subjek perubahan kehidupan	Memahami kitab/buku sekaligus struktur perubahan sosial kehidupan	Metode dialogis untuk membangkitkan kesadaran kritis	Pekerja budaya memproduksi budaya demokratis partisipatif	Pelaku sosial aktif dalam kehidupan sosial

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Islam transformatif dapat dilakukan dengan metode diskusi untuk memantik kritis perempuan putus sekolah. Pendidikan Islam transformatif juga penerapannya dapat dilakukan dengan studi kasus yang ada di sekitar, selain memantik kesadaran kritisnya juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini agar menjadi paradigma yang kuat

³¹ Mohamad Ali dan Maarif Jamuin, "Gagasan Moeslim Abdurrahman...", hlm 177

perlu dilakukan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu agar pendidikan Islam transformatif ini perlu didukung oleh semua pihak baik aktivitas masyarakat, komunitas, maupun masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi agar mampu pula mendampingi perempuan putus sekolah.

4. Evaluasi Pendidikan Islam Transformatif Pada Perempuan Putus Sekolah

Islam transformatif ini merupakan paradigma yang tidak bisa secara langsung tercapai tujuannya. Perlu melakukan proses pendampingan dalam waktu yang tidak sedikit, tetapi secara terus menerus dan konsisten. Namun tidaklah mungkin tidak dilakukannya evaluasi. Jelas berbeda evaluasi yang dilakukan oleh pendidikan formal dengan pendidikan pendampingan di ranah sosial. Proses evaluasi itu dilakukan dengan menilai/mengukur/medeskripsikan berupa evaluasi proses dan evaluasi produk (hasil). Evaluasi proses dapat dilakukan selama proses kegiatan, bisa tingkat partisipasi, respon peserta, dan penyampaian materi pendampingan. Sedangkan evaluasi produk (hasil) dapat dilakukan secara bertahap, dalam jangka waktu yang panjang, tergantung target yang dibuat oleh pendamping tersebut, namun tiap melakukan pendampingan dapat membuat indikator keberhasilan, antara lain: (1) Peserta berperan aktif dan bekerjasama dengan baik selama proses kegiatan; (2) Peserta mampu

memahami materi yang disampaikan; dan (3) Peserta mampu merefleksikan pada dirinya sendiri.³²

Tabel 3. Indikator Evaluasi

No	Target	Evaluasi Proses	Evaluasi Hasil
1.	Materi	Penyampaian materi yang kreatif dan menumbuhkan kesadaran kritis	Peserta mampu memahami materi yang disampaikan
2.	Peserta	Tingkat partisipasi aktif, peserta merespon.	Peserta mampu merefleksikan pada dirinya sendiri
3.	Waktu	Langsung	Jangka waktu yang ditentukan sesuai target

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti

³² Muh. Arief Rizka, dkk, “Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”, dalam *Jurnal Paradharma*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 2, Nomor 1, April 2018, hlm 19.

tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Kedua, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti masalah.³³

Jadi peneliti akan melakukan metode penelitian kualitatif untuk memperdalam data yang didapat. Sehingga masalah yang dirumuskan dapat dikembangkan pada proses penelitian.

2. Subyek Penelitian

Sumber utama dalam penelitian ini adalah perempuan putus sekolah di Kampung Jogoyudan, komunitas/ormas yang melakukan pemberdayaan, dan masyarakat lain yang ada di lingkungan perempuan putus sekolah. Ruang lingkup berdasarkan usia perempuan putus sekolah adalah usia 7 – 50 tahun. Jika berdasarkan tingkatan sekolahnya yaitu semua perempuan di RW 08 yang pernah putus sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 205

menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.³⁴

Pada saat observasi dilakukan, peneliti harus mengamati dan mencatat peristiwa yang ada. Pencatatan peristiwa dilakukan secara singkat dan jelas kemudian segera melakukan *transcribe* atau mencatat ulang dengan selengkap dan sedetail mungkin.³⁵

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh semua komunitas, aktivitas masyarakat, masjid muttaqin, dan lingkungan masyarakat di wilayah kampung Jogoyudan.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.³⁶ Sedangkan teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah *indepth interview* yaitu wawancara mendalam agar dapat memperoleh data yang bersifat rahasia. Proses menanyakan pertanyaannya pun tidak dilakukan secara terstruktur, maksudnya adalah apabila dalam pertanyaan pertama masih menimbulkan pertanyaan, harus tetap ditanyakan sampai memperoleh data yang maksimal. Pertanyaan yang penulis sampaikan pun lebih sederhana disesuaikan dengan latar belakang pendidikan maupun social budaya narasumber. Alat yang digunakan dalam

³⁴ *Ibid*, hlm 228

³⁵ *Ibid*, hlm 228

³⁶ *Ibid*, hlm 233

mengumpulkan data adalah dengan menggunakan *voice recorder*. Karena dengan menggunakan alat tersebut kita dapat memperoleh data secara nyata dan tidak dibuat-buat. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan bantuan *voice recorder* langkah selanjutnya yakni mentranskrip data dengan apa adanya.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara mandala kepada informan yang telah penulis tentukan sebelumnya, yaitu dengan Ketua RW 08, Ketua JBM, Tentor Paku Bangsa, Direktur Pashmina, Pengurus Takmir Masjid Muttaqin, perempuan putus sekolah, dan lain sebagainya. Penulis menjabarkan nama narasumber pada lampiran naskah ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini dapat berupa tulisan, gambar, atau dokumen yang bersifat sejarah, catatan harian dari seseorang. Dokumentasi menjadi pelengkap observasi dan wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh.³⁷

Adapun dokumentasi yang penulis kaji pada penelitian ini adalah brosur, laporan kegiatan secara berkala, struktur kepengurusan, identitas program, dan lain sebagainya.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

³⁷ *Ibid*, hlm 329.

sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁸

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

G. Sistematika Pembahasan

Setiap penulisan yang bersifat ilmiah, pastinya terdapat sistematika penulisan yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang diteliti dengan memberikan gambaran yang jelas. Peneliti akan menguraikan sistematika dari penelitian ini, diantaranya:

BAB I : Meliputi pendahuluan, latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa hal yang membuat penulis memilih judul tersebut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁸ *Ibid*, hlm 241

BAB II : Menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu pinggiran kali code RW 08, Kampung Jogoyudan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta dan penjabaran profil dari komunitas yang mendampingi/mengadvokasi warga RW 08 Kampung Jogoyudan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.

BAB III : Merupakan penjelasan pendidikan islam transformatif yang dilakukan pada perempuan putus sekolah di pinggiran kali code kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Penjelasan tersebut berupa peran Komunitas/program pemerintah/aktivitas Pendidikan Islam Transformatif terhadap perempuan putus sekolah, proses pendampingannya, dan evaluasi yang dilakukan komunitas/program pemerintah tersebut. Selain itu, seberapa dalam perempuan putus sekolah dapat merefleksikan dirinya setelah mendapatkan pendidikan tersebut sampai paradigma perubahan terhadap diri sendiri-lingkungan sekitar dapat terwujud/tercapai.

BAB IV : Merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran serta penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dalam pembahasan tesis ini, dapat disimpulkan beberapa poin yang berkaitan dengan: *Pendidikan Islam Transformatif Pada Perempuan Putus Sekolah di Pinggiran Kalicode Kota Yogyakarta*, diantaranya:

1. Pentingnya pendidikan Islam transformatif pada perempuan putus sekolah adalah dapat menjadi paradigma perempuan putus sekolah untuk mengembangkan pribadinya, merubah pola pikirnya agar berkemajuan, serta mengenal permasalahan lingkungan sekitar yang timpang. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendampingan secara khusus dari beberapa komunitas maupun aktivitas masyarakat yaitu program Jam Belajar Masyarakat (JBM), Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyyiatul Aisyiyah (Pashmina), Komunitas Paku Bangsa, dan Kegiatan Masjid Muttaqin. Namun kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Jam Belajar Masyarakat (JBM) belum maksimal karena kurang memicu perempuan putus sekolah untuk langsung merespon dalam kegiatan tersebut. Selain itu Jam Belajar Masyarakat melakukan kegiatan untuk memupuk nilai-nilai karakter yaitu (1) Religius, (2) Nasionalis, (3) Mandiri, (4) Gotong royong, dan (5) Integritas. Selain itu Jam Belajar Masyarakat bekerjasama dengan Pashima untuk mendampingi remaja putus sekolah. Kegiatan yang

dilakukan Pashmina menjadi sarana perempuan putus sekolah untuk menemukan solusi dari permasalahan pribadinya, pendampingan secara khusus serta dapat memicu kepercayaan diri obyek tersebut. Dari kegiatan yang dilakukan komunitas Paku Bangsa lebih banyak membantu belajar anak-anak Kampung Jogoyudan, jadi perannya belum bisa dikatakan berpengaruh langsung terhadap perempuan putus sekolah di Kampung Jogoyudan. Lain halnya dengan Masjid Muttaqin yang memfasilitasi dan memberikan pendidikan keislaman pada perempuan putus sekolah serta berdiskusi dengan Takmir masjid untuk membangun nalar kritisnya.

2. Penerapan pendidikan Islam transformatif pada perempuan putus sekolah diterapkan pembiasaan melalui kegiatan PAUD. PAUD melakukan pengajaran yang lebih fokus pada pembenahan akhlak anak, karena dapat berpengaruh pada pembenahan akhlak keluarga. Namun hal itu belum bisa dikatakan mempunyai peran langsung pada perempuan putus sekolah, dapat berhasil bila perempuan putus sekolah dilibatkan langsung untuk memantau anak ketika belajar di PAUD. Begitu pula dengan pembiasaan sedekah pada kotak senyum, sedikit demi sedikit mampu mengajarkan perempuan putus sekolah untuk mendorong anaknya mempunyai rasa kepedulian pada orang lain.

Selanjutnya penerapan pendidikan Islam transformatif dengan membangkitkan kesadaran kritis perempuan putus sekolah yang dilakukan oleh Masjid Muttaqin. Masjid Muttaqin menggunakan cara kajian

aktif/diskusi tanya jawab, bedah film, pembenahan kualitas masjid bersama jama'ah dan sedekah untuk memakmurkan masjid. Nyatanya dengan metode demikian dapat memberikan kesempatan perempuan putus sekolah untuk aktif dan kritis ketika kegiatan berlangsung.

3. Ada dua evaluasi yang dijabarkan peneliti yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pada Jam Belajar Masyarakat yang disampaikan hanya berupa data warga dalam pendidikannya dan laporan keuangan yang keluar saat diadakannya kegiatan Jam Belajar Masyarakat. Evaluasi proses pada Pashmina menggunakan form yang diisi oleh penyuluh yaitu form perkembangan kesehatan, jurnal harian, buku kegiatan edukatif, form konseling psikologi, dan form konseling kesehatan reproduksi. Sedangkan evaluasi proses masjid Muttaqin menggunakan forum diskusi untuk membahas jalannya kegiatan serta melaporkan keuangan yang terpakai saat diadakannya kegiatan. Evaluasi hasil secara administrasi dilakukan oleh Jam Belajar Masyarakat dan Pashmina. Bahan yang dievaluasi adalah kinerja komunitas melalui perkembangan masyarakat yang telah didampingi, serta mengukur pengaruhnya setelah mendapat pendampingan.

B. Saran

1. Untuk Praktisi Pendidikan

Sebagai pendidik profesional sudah menjadi keharusan untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan keilmuannya. Khususnya bagi

praktisi Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan keilmuannya untuk menjadi dasar/pedoman dalam mengembangkan strategi atau model pembelajaran baik di pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

2. Untuk Komunitas

Komunitas mempunyai pengaruh penting dalam memberikan pendampingan ke masyarakat. Bagi komunitas yang berasaskan Islam mempunyai kewajiban besar dalam membantu pemerintah merubah struktur sosial menjadi lebih sejahtera baik ekonomi maupun pendidikan. Baiknya suatu komunitas juga bekerjasama dengan masyarakat atau instansi pemerintahan untuk mendampingi dan mengembangkan masyarakat.

3. Untuk Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat mempunyai peran penting dalam kemajuan masyarakat tersebut. Sudah seharusnya mereka menjalin kerjasama dengan komunitas-komunitas dalam hal pendampingan masyarakat terutama perempuan putus sekolah di Kampung Jogoyudan pada khususnya. Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan masyarakat, karena kesadaran pendidikan harus benar-benar ditumbuhkan melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Pencipta, pemilik dan pemelihara alam semesta. Tuhan yang berhak disembah oleh segenap makhluk ciptaan-Nya, atas segala nikmat dan karunia yang tak terhitung, yang telah diberikan kepada para hamba-Nya di dunia ini. Hanya berkat rahmat, hidayah dan ridha-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.


Tak ada gading yang tak retak, kiranya ungkapan tersebut yang sangat tepat disampaikan untuk tesis ini. Peneliti sangat menyadari bahwa dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta kekurangan dalam penulisan tesis ini, masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan dari kekurangan yang ada dalam tesis ini. Akhirnya semoga karya sederhana ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2001.
- BKKBN, *Buku Panduan Bina Keluarga Remaja*, Jakarta, BKKBN.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LPIST, 1999.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, *Buku Pedoman Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat (JBM)*, Pemerintah Kota Yogyakarta, 2017.
- Eka Nova Irawan, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi: Dari Klasik Sampai Modern*, Yogyakarta: KDT, 2015.
- Hanifah Kasih Surahman, dkk, *Buku Panduan Pashmina*, Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, 2016.
- H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- _____, *Suara Tuhan Suara Pemerdekaan: Menuju Demokratisasi dan Kesadaran Bernegara*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Mohamad Ali dan Maarif Jamuin, “Gagasan Moeslim Abdurrahman Tentang Pendidikan Islam Transformatif”, dalam *Jurnal Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 03, Nomor 02 Desember 2017.
- Muh. Arief Rizka, dkk, “Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”, dalam *Jurnal Paradharma*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 2, Nomor 1, April 2018.
- Musthofa Rahmah, *Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam*, dalam *Jurnal Kajian Islam*, Vol 3 Nomor 2, Agustus 2011.

- Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Nurul Uliyah dan Abdul Amin, “Perbedaan Konsep Diri Negatif Antara Remaja yang Sekolah dan Remaja yang Putus Sekolah” dalam *Jurnal Psikologi*, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. II, Nomor 2, September 2014.
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: IKAPI, 1985.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Unifah Rusyidi dan W.M. Rachmawan, “Putus Sekolah: Potret Buram Pendidikan Kita”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Universitas Indonesia, Vol. 3, Nomor 4, Oktober-Desember 2005.
- William F O’neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan terjemahan dari Educational Ideologies*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEGIATAN JAM BELAJAR MASYARAKAT





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEGIATAN PASHMINA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEGIATAN PENGAJIAN MASJID MUTTAQIN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





TBM ARIMBI





PAUD



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEWIRAUSAHAAN MANDIRI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN

A. Komunitas Paku Bangsa

1. Apa asas/pedoman dalam melakukan pendampingan di kampung Jogoyudan?
2. Bagaimana cara membangun kesadaran kritis pada anak-anak di kampung Jogoyudan?
3. Bagaimana pemahaman Anda tentang perubahan sosial kehidupan? Dapatkan melalui pendidikan? Nilai-nilai apa yang diberikan?
4. Bagaimana memahami konteks sosial kehidupan dalam masyarakat khususnya kampung Jogoyudan?
5. Bagaimana metode pendampingan yang dilakukan dalam komunitas ini untuk membangun partisipasi/respon di Kampung Jogoyudan?
6. Bagaimana evaluasi proses selama pendampingan dan ukuran keberhasilan pendampingan?

B. Direktur PASHMINA

1. Apa asas/pedoman dalam melakukan pendampingan di kampung Jogoyudan?
2. Bagaimana cara membangun kesadaran kritis pada remaja putus sekolah di kampung Jogoyudan?
3. Bagaimana pemahaman Anda tentang perubahan sosial kehidupan? Dapatkan melalui pendidikan? Nilai-nilai apa yang diberikan?
4. Bagaimana memahami konteks sosial kehidupan dalam masyarakat khususnya kampung Jogoyudan?
5. Bagaimana metode pendampingan yang dilakukan dalam komunitas ini untuk membangun partisipasi/respon di Kampung Jogoyudan?
6. Bagaimana evaluasi proses selama pendampingan dan ukuran keberhasilan pendampingan?

C. Ketua JBM RW 08

1. Apa asas/pedoman dalam melakukan pendampingan di kampung Jogoyudan?
2. Bagaimana cara membangun kesadaran kritis pada remaja putus sekolah di kampung Jogoyudan?
3. Bagaimana pemahaman Anda tentang perubahan sosial kehidupan? Dapatkan melalui pendidikan? Nilai-nilai apa yang diberikan?
4. Bagaimana memahami konteks sosial kehidupan dalam masyarakat khususnya kampung Jogoyudan?

5. Bagaimana metode pendampingan yang dilakukan dalam komunitas ini untuk membangun partisipasi/respon di Kampung Jogoyudan?
6. Bagaimana evaluasi proses selama pendampingan dan ukuran keberhasilan pendampingan?

D. Ketua PAUD RW 08

1. Apa asas/pedoman dalam melakukan pendampingan di kampung Jogoyudan?
2. Bagaimana cara membangun kesadaran kritis pada remaja putus sekolah di kampung Jogoyudan?
3. Bagaimana pemahaman Anda tentang perubahan sosial kehidupan? Dapatkan melalui pendidikan? Nilai-nilai apa yang diberikan?
4. Bagaimana memahami konteks sosial kehidupan dalam masyarakat khususnya kampung Jogoyudan?
5. Bagaimana metode pendampingan yang dilakukan dalam komunitas ini untuk membangun partisipasi/respon di Kampung Jogoyudan?
6. Bagaimana evaluasi proses selama pendampingan dan ukuran keberhasilan pendampingan?

E. Takmir Masjid Muttaqin

1. Bagaimana cara membangun kesadaran kritis pada masyarakat di kampung Jogoyudan?
2. Bagaimana pemahaman Anda tentang perubahan sosial kehidupan? Dapatkan hal itu dilakukan di rumah ibadah (masjid/mushola)?
3. Bagaimana metode pendampingan yang dilakukan untuk membangun partisipasi/respon di RW 08 Kampung Jogoyudan?
4. Bagaimana evaluasi proses selama pendampingan dan ukuran keberhasilan pendampingan?

F. Perempuan Putus Sekolah di RW 08 Kampung Jogoyudan

1. Bagaimana cara Anda mengembangkan potensi diri?
2. Apakah Anda merefleksikan diri setelah mengikuti kegiatan tersebut? Jelaskan!
3. Bagaimana keadaan sosial ekonomi yang ada disekitar Anda?
4. Bagaimana cara Anda merubah keadaan sosial ekonomi pada lingkungan sekitar Anda?
5. Hikmah/nilai-nilai apa saja yang dapat Anda ambil setelah mengikuti kegiatan tersebut?

DATA INFORMAN

1. NAMA : Giyanto
JABATAN : Ketua JBM RW 08, Ketua rt 34
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 34/RW 08 Jetis, Kota Yogyakarta
2. NAMA : Husnul
JABATAN : Pengawas JBM Kota Yk, pengurus PAUD Code Ceria, Pendiri TBM Arimbi, perempuan putus sekolah
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 33/RW 08 Jetis, Kota Yogyakarta
3. NAMA : Dewi
JABATAN : Tentor Paku Bangsa
4. NAMA : Fakhrunisa
JABATAN : Direktur Pashmina
ALAMAT : Kasihan Bantul
5. NAMA : Yanto
JABATAN : Pengurus RT 32
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 32/RW 08 Jetis, Kota Yogyakarta
6. NAMA : Novi
JABATAN : Pengurus RW 08 dan Ketua PKK RT 34
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 34/RW 08 Jetis, Kota Yogyakarta
7. NAMA : Harjono
JABATAN : Ketua Takmir Masjid Muttaqin
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 34/RW 08 Jetis, Kota Yogyakarta
8. NAMA : De Maria
JABATAN : Pengurus Takmir Ibu-ibu Masjid Muttaqin
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 34/RW 08 Jetis, Kota Yogyakarta

9. NAMA : Ika Sogirin
JABATAN : Perempuan putus sekolah
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 34/RW 08 Jetis, Kota
Yogyakarta

10. NAMA : Kusbiantoro
JABATAN : Ketua RW 08
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 33/RW 08 Jetis, Kota
Yogyakarta

11. NAMA : Anwar
JABATAN : Bendahara Takmir Masjid Muttaqin
ALAMAT : Kampung Jogoyudan RT 33/RW 08 Jetis, Kota
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-249/Un.02/DT/PG.00/2/2019

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian Tesis**

Kepada Yth.
Ketua RW 08
Kampung Jogoyudan, Kecamatan Jetis
Kota Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Rina Lusiana Ariyanti
NIM : 17204010017
Prodi : S2 PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Penelitian : Pendidikan Islam Transformatif pada Perempuan Putus Sekolah di Pinggiran Kali Code Kota Yogyakarta
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2019

a.n. Dekan
Kaprodin PAI

Dr. H. Rajjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rina Lusiana A.,S.Pd.I
TTL : Jakarta, 17 September 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Alamat : Dagaran UH 6/1048 RT 26/RW 07 Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55162
Email : rinalsn@gmail.com

Pendidikan:

Jenjang Pendidikan	Nama Instansi Pendidikan	Tahun Lulus
SD	SD PIRI Nitikan	2004
SMP	SMP Negeri 10 Yogyakarta	2007
SMA/SMK	SMK Negeri 1 Yogyakarta	2011
S1	UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi PBA	2015

Pengalaman Pekerjaan:

Nama Instansi	Jabatan	Periode Mengajar
SD Muhammadiyah Ngupasan	Guru ISMUBA	2015-2017
MTs Muhammadiyah Pepe	Waka Kurikulum & Guru Bahasa Arab	2017-sekarang